

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan
Audit Report Lag Terhadap Opini Audit *Going Concern*
(Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI periode
2020-2023)**

Adelvine Odelia
Universitas Buddhi Dharma
Email : adelvineodelia@gmail.com

ABSTRAK

Penilaian penting yang dikeluarkan auditor terkait kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya, terutama ketika ada keraguan untuk keberlangsungan perusahaan itu seperti memiliki utang yang tinggi disebut dengan opini audit *going concern*. Opini ini menjadi indikator krusial bagi *stakeholder*, termasuk investor, dalam mengevaluasi kinerja dan kelangsungan usaha perusahaan. Penelitian ini dijalankan dengan maksud agar bisa dilakukan pengujian kembali terkait opini audit *going concern* bisa mendapat pengaruh dari faktor apa saja. Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit report lag dijadikan sebagai sejumlah faktor yang diuji dalam studi ini. Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 dijadikan sebagai sampel dalam studi ini. Hasil purposive sampling dalam studi ini, didapat sejumlah 22 perusahaan yang digunakan dalam penelitian dan diolah menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan metode analisis regresi logistik. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pemberian opini audit *going concern* tidak mendapat pengaruh dari ukuran perusahaan dan solvabilitas, pemberian opini audit *going concern* mendapat pengaruh negatif dari profitabilitas, dan pemberian opini audit *going concern* mendapat pengaruh dari likuiditas dan audit report lag.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh *going concern* yang mengharuskan perusahaan menyiapkan laporan keuangan mereka dengan asumsi mereka akan tetap menjalankan bisnis selama jangka waktu tertentu (Andhika Pramudya, 2023). Dalam dunia bisnis, OAGC memainkan kontribusi yang penting bagi perusahaan. Opini ini memperlihatkan apakah auditor berkeyakinan bahwa perusahaan bisa melanjutkan operasionalnya dalam waktu dekat tanpa ada masalah yang bermakna. Opini juga termasuk informasi untuk pihak di luar perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan (Laela & Meikhati, 2009). Dalam hal pengambilan keputusan itu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit *report lag* adalah sejumlah faktor yang bisa memberikan pengaruh pada opini audit.

Mengingat bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan bisa dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi, investor akan lebih berhati-hati saat memilih bisnis mana yang akan diinvestasikan. Misalnya, PT Waskita Karya dan PT Wijaya Karya diberi OAGC dalam laporan keuangan mereka tahun 2023 sebab temuan auditor bahwa terdapat ketidakpastian material yang bisa menimbulkan keraguan serius terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan operasinya dan mungkin mengakibatkan ketidakmampuannya untuk membayar kewajibannya (Annual Report, 2023).

Terjadi defisit sejumlah Rp11.985.083.442.767 pada tahun 2023 akibat kerugian PT Waskita Karya sejumlah Rp4.018.265.010.703 yang disebabkan oleh beberapa faktor sehingga memerlukan pembiayaan pinjaman. (Annual Report, 2023). Di lain sisi PT Wijaya Karya mencatat rugi komprehensif pada 31 Desember 2023 sejumlah Rp7.898.934.787 yang mengakibatkan defisit sejumlah Rp2.823.648.717 dan saldo negatif signifikan dari arus kas operasi

Rp2.895.233.665, serta jumlah liabilitas jangka pendek melebihi jumlah aset lancarnya sejumlah Rp7.635.637.613 (WIKA, 2023). Laporan keuangan itu memperlihatkan arus kas perusahaan yang cukup berpengaruh untuk mendukung operasional sehari-hari juga menjadi faktor-faktor yang memengaruhi OAGC.

Penelitian terdahulu yang dijalankan (Haalisa & Inayati, 2021) memperlihatkan hasil OAGC mendapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dijalankan (Irfan et al., 2021) memperlihatkan hasil OAGC tidak mendapat pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan. Dalam penelitian tentang pengaruh profitabilitas yang dijalankan (N. Anggraini et al., 2021) memperlihatkan hasil profitabilitas memiliki pengaruh terhadap OAGC. Berbeda hasil dengan penelitian (Naziha & Nyale, 2022) memperlihatkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap OAGC. Untuk Penelitian yang berkaitan dengan likuiditas, penelitian (Djamil & Sigolgi Aziza, 2024) memperlihatkan hasil OAGC mendapat pengaruh dari likuiditas. Berbeda hasil dengan penelitian (Yuzrizal et al., 2024) memperlihatkan hasil OAGC tidak mendapat pengaruh dari likuiditas.

Faktor lainnya adalah rasio solvabilitas yang memiliki pengaruh dalam pemberian OAGC. Penelitian yang dijalankan (N. Anggraini et al., 2021) memperlihatkan hasil bahwa OAGC mendapat pengaruh dari Solvabilitas. Berbeda hasil dengan penelitian (Y. Anggraini et al., 2021) memperlihatkan bahwa OAGC tidak mendapat pengaruh dari Solvabilitas.

OAGC bisa mendapat pengaruh dari faktor lain yang disebut dengan audit *report lag*. Temuan penelitian yang dijalankan (Yunisa, 2023) memperlihatkan hasil bahwa OAGC mendapat pengaruh dari Audit *Report lag*. Berbeda hasil dengan penelitian (Vito et al., 2024) memperlihatkan hasil OAGC tidak mendapat pengaruh dari Audit *Report lag*.

METODE

Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang digunakan untuk menentukan kebenaran suatu penelitian. Hipotesis awal dikembangkan sesudah gagasan yang merumuskan masalah merupakan langkah pertama dalam proses itu. Hal ini didukung oleh pemahaman penelitian sebelumnya, sehingga penelitian itu dianalisis dan diproses dan akhirnya suatu kesimpulan bisa dihasilkan. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif adalah dua metode yang diimplementasikan dalam penelitian (Sahir, 2021). Pendekatan kuantitatif adalah metode yang diimplementasikan untuk menganalisis data dalam studi ini.

Sampel

88 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2020–2023 dipilih dengan memanfaatkan teknik *purposive sampling* dalam studi ini. 69 perusahaan itu menjadi sampel dalam studi ini, 22 di antaranya dipilih untuk penelitian.

Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 – 2023.	69
2.	Perusahaan yang tidak tetap dalam perusahaan Infrastruktur dari tahun 2020 – 2023.	0
3.	Perusahaan Infrastruktur yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2020 – 2023.	1
4.	Perusahaan Infrastruktur yang tidak	3

	menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (IDR) dari tahun 2020 – 2023.	
5.	Perusahaan Infrastruktur yang mengalami kerugian pada laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2020 – 2023.	32
6.	Perusahaan Infrastruktur yang tidak memenuhi syarat dalam kebutuhan analisis dari tahun 2020 – 2023.	11
Total sampel perusahaan		22
Jumlah tahun penelitian		4
Jumlah sampel penelitian tahun 2020 - 2023		88

Daftar Nama Perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
3.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
4.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
5.	EXCL	XL Axiata Tbk.
6.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

7.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
8.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
9.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
10.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
11.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
12.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
13.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
14.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
15.	PPRE	PP Presisi Tbk.
16.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
17.	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
18.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
19.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.

20.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
21.	PTPW	Pratama Widya Tbk.
22.	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pengumpulan Data

Pengambilan sampel dilakukan untuk mengevaluasi dan menggeneralisasi kriteria populasi dan untuk mendapatkan gambaran terperinci tentang kualitas dalam sampel. Hal ini dilakukan sebab tidak semua unit analisis atau anggota populasi penelitian bisa dipelajari secara langsung oleh peneliti. Untuk menggambarkan populasi, peneliti menggunakan data dari sebagian populasi yang dikenal sebagai ilustrasi.

Teknik Analisis Data

Berikut adalah sejumlah teknik yang diimplementasikan untuk menganalisis data dalam studi ini:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
 - d. Uji Autokorelasi
2. Koefisien Determinasi
3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 25.

Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

- a. Ukuran Perusahaan

Skala yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan didasarkan pada variabel kontekstual yang mengukur permintaan terhadap layanan atau barang suatu organisasi, seperti nilai ekuitas, nilai

penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aset. (Yudas et al., 2024). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam studi ini :
 Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)

b. Profitabilitas

Sebesar apa keuntungan yang mampu dihasilkan oleh sebuah perusahaan bisa diukur dengan memanfaatkan rasio Profitabilitas. Tingkat keuntungan umumnya dinilai dengan mengamati rasio pengembalian atas aset (ROA). Rasio ROA yang tinggi menggambarkan seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Masalah di masa mendatang tidak akan dijumpai oleh perusahaan saat mereka memiliki nilai ROA yang tinggi. Sebaliknya, ROA yang rendah meningkatkan peluang perusahaan menghadapi masalah terkait keberlangsungan usaha (Azhari & Safitri, 2023). Rumus yang digunakan dalam studi ini adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Likuiditas

sejauh mana utang jangka pendek mampu dilunasi oleh perusahaan dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki bisa ditentukan dengan menggunakan rasio yang disebut dengan likuiditas. Rasio ini menunjukkan seberapa baik semua aset likuid perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya, dan berkorelasi positif dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. (Irfan et al., 2021). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam studi ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Solvabilitas

Besar kecilnya aset perusahaan dibiayai oleh utang disebut rasio solvabilitas. Maknanya, sebesar apa perbandingan aset yang dimiliki perusahaan dengan beban

utang yang mereka tanggung (Arum & Sari, 2024). Kesehatan keuangan bisnis dapat terganggu jika rasio solvabilitasnya tinggi. Kinerja yang buruk akan diperlihatkan oleh perusahaan saat rasio solvabilitas memperlihatkan nilai yang rendah, sehingga kelangsungan hidup perusahaan menjadi tidak jelas (Y. Anggraini et al., 2021). Berikut adalah rumus yang digunakan dalam studi ini:

$$\text{Rasio Utang Atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Audit Report Lag

Selisih jumlah hari antara akhir periode akuntansi dan penerbitan laporan audit dikenal sebagai audit lag. Untuk memastikan tidak ada audit lag atau keterlambatan dalam penerbitan laporan audit, sikap profesional dan patuh pada aturan yang berlaku harus diperlihatkan oleh auditor yang ditunjuk sebagai mediator antara pemegang saham dan manajemen. Keterlambatan penerbitan laporan audit oleh auditor memperlihatkan bahwa kesulitan keuangan sedang dialami oleh perusahaan, sehingga memerlukan lebih banyak waktu bagi auditor untuk mengatasi masalah itu dan mencegah *opini going concern* (Azhari & Safitri, 2023). Rumus yang digunakan dalam studi ini adalah :

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Akhir Periode Akuntansi}$$

2. Variable Dependen (Y)

Opini audit *going concern* dijadikan sebagai variabel dependen dalam studi ini. Variabel *dummy* dimanfaatkan untuk mengukur variabel opini audit *going concern*. Dimana penilaian ini diberikan nilai 0 pada perusahaan infrastruktur yang tidak menerima opini audit *going concern* selama periode penelitian dan nilai 1 pada perusahaan infrastruktur yang menerima opini audit *going concern* selama periode penelitian.

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08868500
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.054
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.172 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengoahan Data dengan SPSS versi 25 (2024)

Nilai One Sample Kolmogorov Smirnov adalah 0.084, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.172, yang memperlihatkan bahwa hasilnya melebihi 0.05 atau 5%. Temuan ini memperlihatkan bahwa dijumpai adanya distribusi normal pada data penelitian sebab nilai perhitungan lebih dari 0.05, yang bermakna model regresi ini bisa digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.914	.557		-.023	.308	
	Ukuran Perusahaan	.067	.021	.845	.315	.746	3.025
	Profitabilitas	-.188	.056	-.193	-.218	.024	.758
	Likuiditas	.048	.008	.883	.5487	.006	.988
	Solabilitas	.004	.191	.883	.021	.904	.268
	Audit Report Lag	.004	.001	-.318	3.612	.006	.914

Sumber : Hasil Pengoahan Data dengan SPSS versi 25 (2024)

Hasil terhadap variabel ukuran perusahaan memperlihatkan nilai tolerance > 0.10 yaitu 0.331 dan nilai VIF < 10 yaitu 3.025. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel ukuran perusahaan.

Hasil terhadap variabel profitabilitas memperlihatkan nilai tolerance melebihi

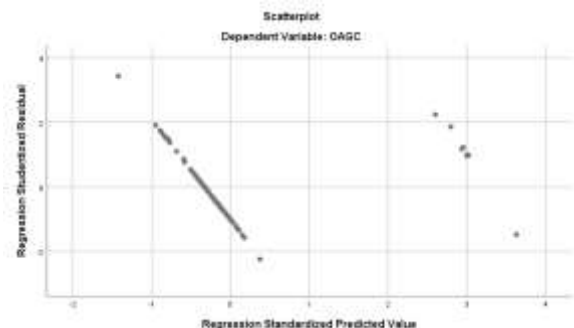
0.10, yakni 0.788, dan nilai VIF di bawah 10, yakni 1.269. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel profitabilitas.

Hasil terhadap variabel likuiditas memperlihatkan nilai tolerance melebihi 0,10, yakni 0,598 dan nilai VIF di bawah 10, yakni 1,673. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel likuiditas.

Hasil terhadap variabel solvabilitas memperlihatkan nilai tolerance melebihi 0.10, yakni 0.286 dan nilai VIF di bawah 10, yakni 3.498. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel solvabilitas.

Hasil terhadap variabel audit report lag memperlihatkan nilai tolerance melebihi 0.10, yakni 814 dan nilai VIF di bawah 10, yakni 1.228. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel audit report lag.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengoahan Data dengan SPSS versi 25 (2024)

Grafik scatterplot yang disajikan memperlihatkan bahwa terjadi persebaran secara acak pada titik-titik di atas dan di bawah nol pada sumbu Y. Hal ini memperlihatkan bahwa model regresi bersifat heteroskedastik, maknanya pencapaian bisa diprediksi oleh model ini berdasarkan masukan dari variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697 ^a	.486	.454	.21356	1.636

a. Predictors: (Constant), Audit Report Lag, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas
 b. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25 (2024)

Hasil uji autokorelasi diatas memperlihatkan bahwa nilai *durbin-watson* sebanyak 1.636. Kriteria $-2 < DW < +2$ sudah dipenuhi oleh nilai itu, sehingga $-2 < 1.636 < +2$. Bisa diambil kesimpulan bahwa tidak dijumpai adanya peristiwa autokorelasi pada model regresi dalam studi ini, sehingga penelitian ini bisa menggunakan model regresi secara layak.

2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697 ^a	.486	.454	.21356	1.636

a. Predictors: (Constant), Audit Report Lag, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas
 b. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25 (2024)

Analisis di atas memperlihatkan bahwa nilai R Square (R²) sebanyak 0.454. Hal ini memperlihatkan bahwa variabilitas atau variasi perubahan nilai OAGC (Y) mendapat pengaruh dari Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3), Solvabilitas (X4), Audit Report Lag (X5) secara bersama-sama sebanyak 45,4%. Sejumlah faktor lain yang tidak dikaji dalam studi ini memberikan pengaruh sisanya sebanyak 54.6%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance		VIF	
		B	Std. Error	Beta	Std. Error				
1	(Constant)	-.314	.557						
	Ukuran Perusahaan	.667	.021	.845	.025	.748	.301	3.325	
	Profitabilitas	-1.188	.056	-.193	.058	-.316	.788	1.269	
	Likuiditas	.048	.008	.663	.008	.906	.986	1.013	
	Solvabilitas	.004	.191	.003	.001	.364	.268	3.499	
	Audit Report Lag	.004	.001	.318	.002	.627	.314	1.228	

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25 (2024)

Hasil Uji T itu memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebanyak 0.746 dimiliki oleh variabel ukuran perusahaan (X1), dimana nilai itu melebihi 0.05. Tekait dengan hal itu, OAGC tidak mendapat pengaruh signifikan dari variabel ukuran perusahaan.

Nilai signifikan sebanyak 0.034 dimiliki oleh variabel profitabilitas (X2), yang mana nilai itu di bawah 0.05. Tekait dengan hal itu OAGC mendapat pengaruh negatif dari variabel profitabilitas.

Nilai signifikan sebanyak 0.000 dimiliki oleh variabel likuiditas (X3), yang mana nilai itu di bawah 0.05. Tekait dengan hal itu, OAGC mendapat pengaruh signifikan dari variabel likuiditas.

Nilai signifikan sebanyak 0.984 dimiliki oleh variabel solvabilitas (X4), yang mana nilai itu melebihi 0.05. Tekait dengan hal itu, OAGC tidak mendapat pengaruh signifikan dari variabel solvabilitas.

Nilai signifikan sebanyak 0.000 dimiliki oleh variabel *audit report lag* (X5), yang mana nilai itu di bawah 0.05. Tekait dengan hal itu, OAGC mendapat pengaruh signifikan dari variabel *audit report lag*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.533	5	.707	15.494	.000 ^b
	Residual	3.740	82	.046		
	Total	7.273	87			

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern
 b. Predictors: (Constant), Audit Report Lag, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 25 (2024)

Hasil pengujian di atas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah 0.000, yang mana nilai itu di bawah 0.05. Hasil uji F itu memperlihatkan bahwa OAGC mendapat pengaruh signifikan dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas,

solvabilitas, dan audit *report lag* secara simultan.

PEMBAHASAN

Variabel ukuran perusahaan memperlihatkan nilai signifikansi sebanyak $0.746 > 0.05$. Hal ini mengindikasikan bahwa OAGC tidak mendapat pengaruh dari ukuran perusahaan. Temuan penelitian ini selaras dengan studi yang dijalankan oleh (Handayani & Aulia, 2024) yang memaparkan bahwasanya penerimaan OAGC tidak mendapat pengaruh dari ukuran perusahaan.

Variabel profitabilitas memperlihatkan nilai yang signifikan sebanyak $0.034 < 0.05$. Ini memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap penilaian OAGC. Temuan dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang sudah dijalankan oleh (Y. Anggraini et al., 2021) yang memaparkan bahwasanya penerimaan OAGC mendapat pengaruh dari profitabilitas.

Variabel likuiditas memperlihatkan nilai signifikan sebanyak 0.000 , yang mana nilai itu di bawah 0.05 . Ini memperlihatkan bahwa OAGC mendapat pengaruh dari variabel likuiditas. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh (Azhari & Safitri, 2023) memaparkan bahwasanya penerimaan OAGC mendapat pengaruh dari likuiditas.

Variabel solvabilitas memperlihatkan nilai signifikan sebanyak 0.984 , yang mana nilai itu melebihi 0.05 . Ini memperlihatkan bahwa OAGC tidak mendapat pengaruh dari variabel solvabilitas. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh (Handayani & Aulia, 2024) memaparkan bahwasanya OAGC tidak mendapat pengaruh signifikan dari solvabilitas.

Variabel audit *report lag* memperlihatkan nilai signifikan sebanyak 0.000 , yang mana nilai itu di bawah 0.05 . Ini memperlihatkan bahwa OAGC mendapat pengaruh dari variabel audit *report lag*. Temuan penelitian ini selaras dengan

penelitian yang dijalankan oleh (Pertiwi & Nustini, 2023) memaparkan bahwasanya penerimaan OAGC mendapat pengaruh dari audit *report lag*, tetapi ini tidak selaras dengan temuan penelitian dari (Putra & Annisa, 2024) memperlihatkan bahwa OAGC tidak mendapat pengaruh signifikan dari audit *report lag*.

Temuan penelitian ini secara simultan memperlihatkan nilai signifikansi sebanyak $0.000 < 0.05$. Dengan nilai signifikansi itu memperlihatkan bahwa OAGC mendapat pengaruh signifikan dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan audit *report lag* secara simultan. Hal ini bermakna variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

KESIMPULAN

Berikut adalah sejumlah kesimpulan yang bisa diambil dalam studi ini:

1. OAGC tidak mendapat pengaruh secara parsial dari Ukuran Perusahaan yang bisa diperhatikan dari nilai signifikansi sebanyak $0.746 > 0.05$.
2. OAGC tidak mendapat pengaruh negatif dari Profitabilitas secara parsial yang bisa diperhatikan dari nilai signifikan sebanyak $0.034 < 0.05$.
3. OAGC mendapat pengaruh secara parsial dari Likuiditas yang bisa diperhatikan dari nilai signifikan sebanyak $0.000 < 0.05$.
4. OAGC tidak mendapat pengaruh secara parsial dari Solvabilitas Perusahaan yang bisa diperhatikan dari nilai signifikan sebanyak $0.984 > 0.05$.
5. OAGC mendapat pengaruh secara parsial dari Audit Report Lag yang bisa diperhatikan dari nilai signifikan sebanyak 0.000 , yang mana nilai itu di bawah 0.05 .
6. Hasil uji simultan (uji statistik f) memperlihatkan bahwa OAGC mendapat pengaruh signifikan dari variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Audit Report Lag secara simultan yang bisa dibuktikan dengan

hasil pengujian nilai signifikansi yang didapat adalah 0,000, yang mana nilai itu di bawah 0,05.

Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan pada peneliti supaya penelitian bisa digunakan untuk menambah pengetahuan baru dan lebih mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi OAGC.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan kepada pembaca untuk lebih memahami dan mengetahui pengaruh OAGC berdasarkan faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Audit *Report Lag*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya sebagai referensi penelitian selanjutnya dan sebaiknya memasukkan variabel lain untuk penelitian OAGC seperti *financial distress* dan *debt default*.